

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Theory of reasoned action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan- alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (salience), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif .¹⁵

Dalam model teori TRA dikembangkan suatu konstruksi bahwa perilaku suatu individu bergantung dari beberapa variabel yang saling berhubungan, yakni keyakinan, sikap, norma, dan niat.

TRA menyatakan bahwa perilaku didahului oleh minat dan minat ditentukan oleh sikap berperilaku serta norma subjektif secara

¹⁵ Deni (2020) Saputro, "Analisis Keputusan Pembelian Dalam Hubungannya Dengan Citra Merek, Harga, Dan Gaya Hidup Konsumen Sepatu Sandal Merek Eiger Konsumen Di Kota Malang," no. July (2020): hal 1-23.

individual. The Theory Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen dalam Vijayan didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah rasional dan membuat penggunaan informasi yang tersedia menjadi sistematis untuk mereka. Berdasarkan teori ini, minat untuk berwakaf uang ditentukan oleh dua faktor, sikap seseorang terhadap suatu perilaku dan norma-norma subyektif.

Tujuan dari perilaku, menurut Fishbein dan Ajzen, merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan yang ditentukan. Tujuan sikap seseorang terhadap suatu perilaku tersebut didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif suatu individu terhadap pencapaian suatu perilaku. Sedangkan norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang dengan melihat bahwa bagi kebanyakan orang yang dianggap penting baginya, dirinya harus atau tidak harus melakukan suatu perilaku.

Ajzen dan Fishbein, dalam “theory of reasoned action” menyatakan bahwa norma subjektif adalah determinan dari keinginan berperilaku. Norma subjektif adalah suatu konvensi sosial yang mengatur kehidupan manusia. Norma subjektif adalah suatu fungsi keyakinan individu dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tertentu. Menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku, didasari oleh suatu keyakinan yang dinamakan dengan keyakinan normatif. Faktor lingkungan keluarga merupakan orang yang dapat mempengaruhi tindakan individu, seorang individu akan melakukan

atau berperilaku apabila pemahaman orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif.¹⁶

Theory of Reasoned Action lebih berfokus kepada faktor-faktor penyebab perilaku seseorang yang benar-benar berasal dari dalam individu seseorang. Seseorang akan diprediksikan membentuk sebuah perilaku apabila sikap dan pemahaman norma sama-sama bersifat positif.¹⁷

Pada tahun 1969, Wicker memimpin survei dan review literatur secara luas terhadap hubungan sikap dan perilaku. Fishbein dan Ajzen ikut dalam survei dan review tersebut. Mereka ingin mengeksplorasi cara untuk memprediksi perilaku dan hasil (outcome). Mereka berasumsi bahwa individu biasanya cukup rasional dan menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis dan Individu akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum individu memutuskan menampilkan atau tidak suatu perilaku. Setelah mereview semua penelitian yang pernah dilakukan oleh para ahli sebelumnya, mereka mengembangkan teori yang dapat memprediksi dan memahami perilaku dan sikap. Teori ini yang disebut Theory of Reasoned Action.¹⁸ Seseorang akan diprediksikan membentuk sebuah perilaku dan sikap jika mendapat akses media informasi yang bersifat positif dan dapat di terima oleh individu tersebut.

¹⁶ Mahyarni Mahyarni, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal EL-RİYASAH* 4, no. 1 (2019): hal 13.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.¹⁹

Menurut Daryanto Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.²⁰

Nana Sudjana mengungkapkan: Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman

¹⁹ Kamus Besar, “Library Uir” (2015): hal 1-9.

²⁰ Ibid.

terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada.²²

2. Indikator pemahaman

Anderson dan Krathwohl mengatakan Adapun indikator pemahaman kemampuan berpikir kreatif yang memiliki hubungan kausalitas.²³

- a) Mengartikan, seperti menguraikan dengan kata-kata sendiri.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Mochammad Maulana Trianggono, “Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika” (2018): hal 3.

- b) Memberikan contoh, seperti dapat memberikan contoh/gambar umum objek tersebut.
- c) Mengklasifikasikan, seperti mengamati atau menggambarkan kasus.
- d) Menyimpulkan, seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut.
- e) Menduga seperti mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari kejadian tersebut.
- f) Membandingkan, seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang.
- g) Menjelaskan, seperti menjelaskan peristiwa penting.²⁴

Dari indikator di atas peneliti memilih beberapa indikator untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Menyimpulkan, seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut.
- b) Membandingkan, seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang.
- c) Menjelaskan, seperti menjelaskan peristiwa penting.

C. Akses Media Informasi

1. Pengertian Akses Media Informasi

Menurut Gunawan Akses informasi adalah sistem berbasis komputer yang menggabungkan sistem informasi akuntansi dan

²⁴ Ibid.

sistem padat pengetahuan dalam memberikan informasi yang berkualitas dan pengetahuan yang memadai.²⁵

Menurut Jeager, Burnett dan Thompson dalam jurnal Kadek Indah Ratnaningsih I Gusti Ngurah Agung Suaryana akses informasi adalah termasuk akses terhadap struktur fisik yang mengandung informasi, struktur elektronik yang berisi informasi dan panduan dalam memperoleh informasi.²⁶

Kemudian menurut Tata Sutarbi bahwa informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang baik pastinya diperlukan media yang baik juga, agar informasi yang diterima tidak berubah.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai akses informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akses informasi merupakan kemudahan dalam pencapaian informasi yang telah siap digunakan dalam proses pengambilan keputusan melalui saluran media telekomunikasi.

2. Indikator Akses Media Informasi

Beberapa indikator-indikator media informasi, yaitu :²⁸

²⁵ Mayssara A. Hassanin Affifi., “Pengaruh Kepribadian Terhadap Kinerja Dalam Memberikan Pelayanan Informasi,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2019): hal 16-35.

²⁶ Ibid.

²⁷ Nery Nestary, “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Stock Point Lily Berbasis PHP MySQL,” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 11, no. 1 (2020): hal 3.

²⁸ A. Sri, “Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan,” *Modul Pembelajaran* (2018): hal 11.

- a) Akurat, informasi harus tepat dan jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi harus memberikan gambaran situasi dan kondisi serta dapat di buktikan.
- b) Luas dan lengkap, informasi yang di sediakan harus lengkap
- c) Relavan, informasi yang tersedia sesuai dan berhubungan dengan apa yang di butuhkan.
- d) Ketepatan waktu, informasi selalu tersedia ketika informasi tersebut di butuhkan.²⁹

D. Minat

1. Pengertian Minat

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat pula disebut dengan gairah atau keinginan. Minat dalam beberapa literatur juga dapat disebut intensi. Intensi ini disamakan dengan keinginan atau kehendak. Penelitian ini menggunakan Theory of Reasoned Action, yang berfokus pada variable intensi atau minat. Dalam teori ini minat menjadi prediktor yang baik dari perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam prespektif teori ini minat seseorang yang akan berwakaf uang dapat menjadi perilaku berwakaf uang, sehingga seseorang tidak hanya berwakaf uang hanya sekali saja. Perilaku

²⁹ Ibid.

berwakaf uang tentu saja dapat menaikkan dana wakaf uang sehingga dapat dikelola untuk kepentingan bersama.³⁰

Purwanto menyebutkan bahwa minat merupakan landasan penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara suka rela. Djamarah mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal, kegiatan, atau aktivitas tanpa ada dorongan orang lain. Minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sementara itu, mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.³¹

2. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan partisipasi.³²

- a) Perasaan senang ditandai dengan akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya (tidak terpaksa).
- b) Ketertarikan terhadap sesuatu berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

³⁰ Amalia and Puspita, "Minat Masyarakat Jakarta Dalam Berwakaf Uang Pada Lembaga Wakaf."

³¹ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): hal 64.

³² Ibid.

- c) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.
- d) Keterlibatan/ partisipasi siswa akan suatu objek yang mengakibatkan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

E. Wakaf

1. Pengertian Wakaf Secara Umum

Wakaf atau “Waqf” berasal dari bahasa Arab “Waqafa”. Asal kata “Waqafa” berarti menahan, berhenti, diam di tempat, tetap berdiri. Kata “Waqafa-Yaqifu-Waqfan” sama artinya dengan “Habasa-Yahbisu-Tahbisan” (Al-Khathib). Kata al-Waqf dalam bahasa Arab juga berarti menahan. Rasulullah SAW menggunakan kata al-habs dalam menunjukkan pengertian wakaf. Dengan demikian yang dimaksud wakaf dalam pembahasan ini ialah menahan (al-habs), yaitu menahan suatu harta benda, yang manfaatnya diperuntukkan bagi kebajikan yang dianjurkan oleh agama.

Para ahli fiqh berbeda dalam mendeskripsikan wakaf menurut istilah sehingga mereka berbeda pula dalam memandang hakikat wakaf itu sendiri. Berbagai pandangan tentang wakaf menurut istilah sebagai berikut :³³

- a. Abu Hanifah

³³ Ansori, “Wakaf Dan Pengelolaan,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2018): hal 49-58.

Wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap milik si wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Berdasarkan definisi itu maka pemilikan harta wakaf tidak lepas dari si wakif, bahkan ia dibenarkan menariknya kembali dan ia boleh menjualnya. Jika si wakif wafat, harta tersebut menjadi harta warisan buat ahli warisnya. Jadi yang timbul dari wakaf hanyalah "menyumbangkan manfaat". Karena itu mazhab Hanafi mendefinisikan wakaf adalah : "Tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus tetap sebagai hak milik, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu pihak kebajikan (sosial), baik sekarang maupun akan datang".

b. Mazhab Maliki

Mazhab Maliki berpendapat bahwa wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, namun wakaf tersebut mencegah wakif melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan wakif berkewajiban menyedekahkan manfaatnya serta tidak boleh menarik kembali wakafnya. Perbuatan si wakif menjadikan manfaat hartanya untuk digunakan oleh mustahiq (penerima wakaf), walaupun yang dimilikinya itu berbentuk upah, atau menjadikan hasilnya untuk dapat digunakan seperti mewakafkan uang. Wakaf dilakukan dengan mengucapkan lafadz wakaf untuk

masa tertentu sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan kata lain, pemilik harta menahan benda itu dari penggunaan secara pemilikan, tetapi membolehkan pemanfaatan hasilnya untuk tujuan kebaikan, yaitu pemberian manfaat benda secara wajar, sedang benda itu tetap menjadi milik si wakif. Perwakafan itu berlaku untuk suatu masa tertentu, dan karenanya tidak boleh disyaratkan sebagai wakaf kekal atau selamanya.

c. Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hambal

Syafi'i dan Ahmad berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan. Wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang diwakafkan, seperti: perlakuan pemilik dengan cara pemilikannya kepada yang lain, baik dengan tukaran atau tidak. Jika wakif wafat, harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat diwarisi oleh ahli warisnya. Wakif menyalurkan manfaat harta yang diwakafkannya kepada mauquf 'alaih (yang diberi wakaf) sebagai sedekah yang mengikat, dimana wakif tidak dapat melarang penyaluran sumbangannya tersebut.³⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai

³⁴ Ibid.

dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.³⁵

Dari beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang kemudian bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang diwakafkan oleh wakif kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2. Macam-Macam Wakaf

Bila ditinjau dari segi peruntukan ditujukan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Wakaf Ahli

Wakaf Ahli yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, keluarga siwakif atau bukan. Wakaf seperti ini juga disebut wakaf Dzurri. Apabila ada seseorang mewakafkan sebidang tanah kepada anaknya, lalu kepada cucunya, wakafnya sah dan yang berhak mengambilmanfaatnya adalah mereka yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Wakaf jenis ini (wakaf ahli/dzurri) kadang-kadang juga disebut wakaf 'alal aulad, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga (famili), lingkungan kerabat sendiri.

b. Wakaf Khairi

³⁵ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perwakafan, 2021.*

Yaitu wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebaikan umum). Seperti wakaf yang diserahkan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya. Jenis wakaf ini seperti yang dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang menceritakan tentang wakaf Sahabat Umar bin Khattab. Beliau memberikan hasil kebunnya kepada fakir miskin, Ibnu Sabil, Sabilillah, para tamu, dan hamba sahaya yang berusaha menebus dirinya. Wakaf ini ditujukan kepada umum dengan tidak terbatas penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Kepentingan umum tersebut bisa untuk jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, pertahanan, keamanan dan lain-lain.

3. Wakaf Uang

Wakaf uang adalah wakaf berupa uang dalam bentuk rupiah yang kemudian dikelola oleh nazhir secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf alaih. Dengan demikian dalam wakaf uang, uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada mauqufalaih, tetapi harus diinvestasikan lebih dulu oleh nazhir, kemudian hasil investasinya diberikan kepada mauquf alaih. Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Hukum wakaf

tunai telah menjadi perhatian para fuqaha. Terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum wakaf tunai. Imam Bukhri mengungkapkan bahwa Iman Az-Zuhri berpendapat dinar dan dirham (keduanya mata uang yang berlaku ditimur tengah) boleh untuk diwakafkan. Caranya ialah dengan menjadikan dinar dan dirham itu sebagai modal usaha (dagang), kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf.³⁶

Abdullah dan Aristoni mengatakan wakaf uang merupakan suatu produbaru dalam sejarah perekonomian Islam yang menjadi bagian dari wakaf tunai. Wakaf uang sendiri diartikan sebagai perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya yang berupa uang untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.³⁷

Wakaf uang adalah jenis wakaf yang dilakukan oleh seorang, kelompok orang, ataupun lembaga badan hukum dalam bentuk uang tunai. Wakaf uang atau wakaf tunai juga merupakan bentuk wakaf yang diserahkan kepada nazhir sebagai pengelola dalam bentuk uang tunai. Wakaf uang berbeda dengan wakaf melalui uang.

³⁶ Nanda Suryadi and Arie Yusnelly, "Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): hal 27-26.

³⁷ Nurul Huda, Perdana Wahyu Sentosa, and Novarini Novarini, "Persepsi Sivitas Akademika Muslim Terhadap Wakaf Uang," *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, no. 1 (2019): hal.

Wakaf melalui uang adalah wakaf barang dengan cara wakif menyerahkan uang kepada nazhir untuk dibelikan barang yang dikehendaki oleh wakif atau sebagai kontribusi wakif pada program/proyek wakaf baik sosial maupun produktif yang ditawarkan oleh nazhir. Wakaf melalui uang, harta benda wakafnya adalah barang atau benda yang dibeli atau dibiayai dengan dana yang berasal dari wakaf melalui uang. Barang yang dibeli dengan dana yang berasal dari wakaf melalui uang. Sama halnya dengan wakaf uang, wakaf melalui uang juga harus dijaga kelestariannya, tidak boleh dijual, diwariskan dan dihibahkan. Wakaf uang digunakan hanya untuk tujuan produktif, sementara wakaf melalui uang dapat dilakukan untuk tujuan sosial dan produktif.³⁸

4. Dasar Hukum Wakaf

Melihat popularitas wakaf uang yang belum dikenal pada masa awal islam, maka tidak heran jika pembahasan dasar hukum wakaf uang juga sulit ditemukan dalam kitab-kitab klasik. Namun, seiring perjalanan waktu, wakaf uang pun mendapat legit ima si hukum. Setidaknya, berikut ini dipaparkan sumber pijakan dibolehkannya wakaf uang. Sumber-sumber tersebut terdiri dari ayat- al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama.

a. Al-Quran Surat Al-Hadiid ayat 18

³⁸ Haniah Lubis, "Tingkat Literasi Wakaf Uang Kalangan Generasi Z Di Kota Pekanbaru," *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2023): hal 7.

(كَرِيمٍ أَجْرٌ لَهُمْ وَلَهُمْ لِيُضَعَّفَ أَحْسَنَ قَرْضًا اللَّهُ وَأَقْرَضُوا وَالْمُصَدِّقِينَ إِنَّ)

artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid: 18)

b. Surat Ali Imran ayat 92

(عَلِيمٌ بِهِ اللَّهُ فَإِنَّ شَيْءٍ مِنْ تَنْفِقُوا وَمَا تُحِبُّونَ مِمَّا تَنْفِقُوا حَتَّى الْبِرِّ تَتَّالُوا لَنْ)

artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menyedekahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu sedekahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali Imran: 92).³⁹

2. Nazhir Wakaf

Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan di kembangkan sesuai dengan peruntukannya.

Nazhir meliputi :

- a. Perorangan
- b. Organisasi
- c. Badan hukum

Nazhir mempunyai tugas:

- a. Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf

³⁹ Junaidi Abdullah, “Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia,” *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 1 (2018): hal 8.

- b. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya
- c. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf
- d. Melaporkan pelaksanaan tugas Indonesia kepada Badan Wakaf⁴⁰

F. Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah melakukan tinjauan terlebih dahulu terhadap beberapa hasil penelitian oleh orang lain, di antaranya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	fitriani Rasela (2022) pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa yang mengikuti literasi wakaf pada forum wakaf mahasiswa Indonesia memiliki kategori	Objek penelitian yaitu mahasiswa Dan metode penelitian yang di gunakan yaitu	Menggunakan an 1 variabel yaitu literasi wakaf

⁴⁰ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perwakafan.*

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	berwakaf pada forum wakaf mahasiswa indonesia	tinggi. Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf bahwa minat mahasiswa berwakaf menunjukkan hasil yang signifikan positif.	metode kuantitatif	
2	M.Zulkarna in (2022) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi terhadap minat Berwakaf uang pada Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Darussalam Gontor tingkat literasi atau pemahamannya diatas Ratarata. Hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran bagi stakeholder bagaimana kondisi yang ada di lingkungan Universitas. Terbukti	Objek penelitian yaitu mahasiswa	Metode penelitian yaitu metode kualitatif

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Universitas Darussalam Gontor	dengan hasil penelitian, hanya siswa Program Studi Ekonomi Islam yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata siswa jurusan lainnya tetapi masih diklasifikasikan ke dalam level menengah karena pengetahuan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam hanya sebatas pengetahuan dasar.		
3	Amin Abdul Rohman (2022) Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi,	menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Bandung memiliki minat yang tinggi dalam berwakaf uang dengan minimal melakukan wakaf uang sekali dalam	Menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan variabel	menggunakan 4 variabel yaitu religiusitas, pengetahuan, perspesi, pendapatan

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	,Pendapata n Dan Media Informasi Terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung	seumur hidupnya. Variabel yang mempengaruhi minat wakaf uang di Kota Bandung dipengaruhi adalah variabel religiusitas, pendapatan dan persepsi. Sedangkan variabel pengetahuan dan media informasi tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang masyarakat Kota Bandung. Diantara faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi minat masyarakat Kota Bandung berwakaf	media informasi	dan media informasi

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		uang yaitu faktor pendapatan dan perspsi.		
4	Adenia Rachma dan Mardiana (2022) Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat sukuk wakaf. Kemudian religiusitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat sukuk wakaf. Dan akses media informasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat sukuk wakaf.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel penelitian yaitu pengetahuan dan akses media informasi	Menggunakan 3 variabel yaitu pengetahuan, religiusitas dan akses media informasi dan smartpls sebagai alat analisis data

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Machmud dan Suryaningsih (2020) Analisis tingkat literasi wakaf uang mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tingkat literasi atau pemahamannya sangat minim. Hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran bagi stakeholder bagaimana kondisi yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi. Terbukti dengan hasil penelitian, hanya siswa Program Studi Ekonomi Islam yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata siswa jurusan	Menggunakan variabel akses media informasi	Menggunakan 5 variabel yaitu pengetahuan agama, akses media informasi, keterlibatan organisasi, kepatuhan beragama, tingkat pendidikan dan lokasi penelitian

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lainnya tetapi masih diklasifikasikan ke dalam level rendah karena pengetahuan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islamnya sebatas pengetahuan dasar		
6	Mohammad Afiq Irawan (2020) Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang (studi kasus mahasiswa	Hasil penelitian ini variabel media informasi, religiusitas, dan keterlibatan organisasi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa pada wakaf uang. Variabel religiusitas memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel media informasi dan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data	Menggunakan 4 variabel yaitu persepsi, media informasi, religiusitas keterlibatan organisasi

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	universias brawijaya fakultas ekonomi dan bisnis program studi ekonomi islam)	keterlibatan organisasi. Informasi mengenai wakaf uang perlu ditingkatkan agar persepsi mahasiswa akan wakaf uang semakin baik.		
7	Nurul Huda, Perdana Wahyu Sentosa dan Novarini (2019) persepsi sivitas akademika muslim terhadap wakaf uang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dari jenis kelamin kebanyakan perempuan, berusia antara 20 tahun sampai kurang dari 25 tahun, memiliki pendapatan kurang dari Rp 3 juta per bulan, belum menikah, memiliki anggota keluarga antara 3	Menggunak an variabel pemahaman	Menggunak an metode penelitian analisis regresi

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>sampai 5 orang, kurang dari 2 orang yang bekerja, memiliki tanggungan keluarga, mahasiswa, belum bekerja, Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Pusat, dan mayoritas belum pernah berwakaf uang. Hasil analisa regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat keimanan seseorang dan usia seseorang dapat mempengaruhi persepsi untuk melakukan wakaf uang secara signifikan.</p>		
8	Yuliana Ismawati dan Moch.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi	Menggunakan metode penelitian	Menggunakan objek penelitian

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Khoirul Anwar (2019) Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya	masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang di Kota Surabaya. Adapun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh sebesar 36,9% terhadap variabel minat berwakaf uang	yaitu metode kuantitatif	yaitu masyarakat di kota surabaya
9	Dede Dennis, Abdul Qoyum, dan Muhammad Rizky	Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu kikap, religiusitas Islam, egalitarianisme Islam dan persepsi. Sedangkan niat	Menggunakan objek penelitian yaitu mahasiswa	Menggunakan Structural Equation Model (SEM) untuk

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Prima Sakti (2018) Determinan t of Cash Waqf Nahdatul Ulama (Case of Muslim Students in Indonesia)	mahasiswa muslim di Indonesia untuk berkontribusi pada wakaf uang menjadi variabel dependen. Sampel dari penelitian ini adalah 115 mahasiswa muslim yang menggunakan Mobile Wakaf NU BTN. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) untuk menguji determinan dari kontribusi wakaf tunai dan program yang digunakan adalah SmartPLS. Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap,		menguji determinan dari kontribusi wakaf tunai dan program yang digunakan adalah SmartPLS

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>egalitarianisme Islam, dan niat perilaku.</p> <p>Sedangkan, hipotesa bahwa egalitarianisme Islam sebagai variabel mediasi berpengaruh positif terhadap niat ditolak, karena p-value lebih dari 5% (0,05).</p> <p>Sikap sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh positif pada persepsi. Selain itu, variabel kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif terhadap wakaf tunai.</p> <p>Selain itu, hasil yang menarik lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa egalitarianisme Islam</p>		

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tidak secara signifikan mempengaruhi niat perilaku wakaf tunai.		
10	Mohammad Mokthar (2016) Perceptions of Universiti Sains Malaysia Muslim Staff on Factors Influencing their Intention to Perform Cash Waqf	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan analisis menggunakan IBM SPSS. Hasilnya menunjukkan faktor agama mendapat skor tertinggi yang berarti staf Muslim USM berpendapat bahwa religiusitas adalah faktor yang paling kuat mempengaruhi niat mereka untuk melakukan wakaf tunai. Oleh karena itu,	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis data yaitu IBM SPSS	Objek penelitian yaitu staf muslim universitas sains Malaysia

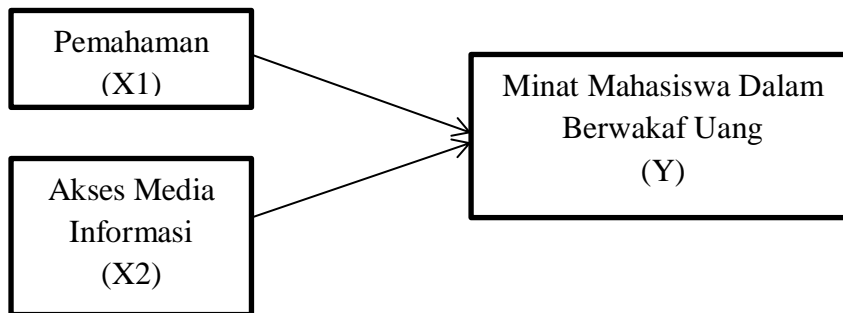
No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		manajemen USM sekarang harus mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkannya pengumpulan pendidikan wakaf lebih baik.		

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumberi, 2023

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah pemahaman (X1), variabel bebas kedua akses media informasi (X2), dan yang menjadi variabel terikat disini adalah minat dalam berwakaf uang (Y). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dilihat pada kerangka penelitian berikut ini:

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber : dikembangkan dalam penelitian ini, 2023

H. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”⁴¹

Nasir menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori; maka belum tentu isinya selalu mutlak benar untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya.⁴²

⁴¹ Aan Anisah, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Answer Untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Ekonomi,” *Jurnal logika* 12, no. 3 (2018): hal 6.

⁴² M.Pd. Drs. Tjetjep Samsuri, “Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian,” *Universitas Negeri Padang* (2019): hal 5, http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf.

1. Pengaruh pemahaman terhadap minat dalam berwakaf uang

Theory of Reasoned Action lebih berfokus kepada faktor-faktor penyebab perilaku seseorang yang benar- benar berasal dari dalam individu seseorang. Seseorang akan diprediksikan membentuk sebuah perilaku apabila sikap dan pemahaman norma sama-sama bersifat positif.⁴³

Menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Anas Sudjiono mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁴⁴ Fenomena ini mengakibatkan mahasiswa akan lebih tertarik akan berwakaf uang dengan adanya pemahaman tentang wakaf uang.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Alvien Nur Amalia, Puspita pemahaman berpengaruh terhadap minat dalam berwakaf uang.⁴⁵

H1= Pemahaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwakaf uang.

⁴³ Mahyarni, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)."

⁴⁴ A. Zainuddin, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Keluarga Sakinah Pada KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar," *IAIN Parepare* (2021): hal 1.

⁴⁵ Amalia and Puspita, "Minat Masyarakat Jakarta Dalam Berwakaf Uang Pada Lembaga Wakaf."

2. Pengaruh akses media informasi terhadap minat dalam berwakaf uang

Theory of Reasoned Action (teori tindakan beralasan) Ajzen dan Fishbein, mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif.

Alasan peneliti menggunakan TRA karena individu cukup rasional dan menggunakan akses media informasi yang tersedia secara sistematis dan Individu akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum individu memutuskan menampilkan atau tidak suatu perilaku. teori yang dapat memprediksi dan memahami perilaku dan sikap. Teori ini yang disebut Theory of Reasoned Action.⁴⁶

Menurut Tata Sutarbi bahwa informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang baik pastinya diperlukan media yang baik juga, agar informasi yang diterima tidak berubah.⁴⁷ Dengan adanya media informasi mahasiswa dapat informasi tentang wakaf akan lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam berwakaf uang.

⁴⁶ Mahyarni, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)."

⁴⁷ Nestary, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Stock Point Lily Berbasis PHP MySQL."

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Shania Sakina,Dkk⁴⁸ akses media informasi berpengaruh terhadap minat dalam berwakaf uang.

H2 = Akses media informasi berpengaruh terhadap minat mahasiwa dalam berwakaf uang.

⁴⁸ Sakina, Nasution, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Medan.”